

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih metode pendekatan kuantitatif dengan alasan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai suatu populasi penelitian. Menurut Creswell (dalam, Alsa, 2011) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, penelitian menekankan pada data berupa bilangan atau numerikal yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan prosedur statistik, untuk menjawab hipotesa yang telah ditetapkan.

Peneliti dalam mencapai tujuan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional pada metode kuantitatif untuk dapat mengetahui, kemudian diuraikan, selanjutnya diukur, serta menguji seberapa besar tingkat hubungan antara variabel yang ada pada penelitian (Alsa, 2011). Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, kuantitatif dengan desain korelasional merupakan prosedur yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2012) identifikasi variabel adalah suatu langkah untuk menetapkan variabel – variabel utama dalam penelitian serta menentukan fungsi dari masing – masing variabel (Martha, 2018). Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hubungan antara dukungan suami dan stres konflik peran ganda memiliki dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : stres konflik peran ganda
2. Variabel bebas : dukungan suami

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Stres Konflik Peran Ganda**

Stres konflik peran ganda adalah suatu kondisi psikologis pada wanita karir yang mengalami kelebihan beban kerja dan tanggung jawab, serta ketidakmampuan wanita karir dalam menyeimbangkan peran antara ibu rumah tangga dan pekerjaan, hal ini dapat membuat kondisi stres akibat dari tekanan dan tuntutan peran dalam rumah tangga atau keluarga serta peran dalam pekerjaan. Tinggi rendahnya stres konflik peran ganda pada wanita karir diukur melalui gejala stres yaitu gejala fisik, gejala psikologis, dan gejala perilaku, digabungkan dengan aspek konflik peran ganda, yaitu rasa bersalah, kegelisahan, keletihan, dan frustrasi. Semakin tinggi skor pada skala stres konflik peran ganda, maka semakin tinggi pula stres konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir, dan begitu pula sebaliknya.

#### **3.3.2 Dukungan Suami**

Dukungan suami adalah dukungan keluarga berasal dari suami yang diberikan kepada istri bersifat membantu atau menolong secara instrumental, emosi, penghargaan, dan motivasi yang memberikan ikatan khusus pada istri, sehingga istri merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Data variabel ini diungkap dengan aspek-aspek dukungan suami, yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor skala dukungan suami, maka semakin baik pula dukungan suami, begitu sebaliknya.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi hasil penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik, ciri, atau sifat tertentu, dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan dapat menarik kesimpulan. Suatu populasi, terdiri dari kelompok subjek yang memiliki keseluruhan satuan atau gejala yang ingin diteliti, meliputi karakteristik, ciri-ciri, maupun sifat tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Azwar, 2012; Sugiyono,

2017). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita karir yang bekerja pada instansi Bank. Selanjutnya, pada penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dengan *quota sampling*. Peneliti menetapkan *quota sampling* dengan alasan terdapat pemilihan ciri-ciri tertentu sampai memenuhi jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Kuota yang diinginkan peneliti sejumlah 40 orang wanita karir. Berikut beberapa kriteria subjek yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini :

1. Menjadi pegawai tetap pada instansi tersebut.
2. Minimal berada di posisi/jabatan berjenjang karir.
3. Memiliki minimal satu anak dan tinggal bersama suami dan anak..
4. Wanita karir dengan rentang usia 24-40 tahun (usia dewasa awal). Peneliti memilih usia tersebut karena pada masa dewasa awal memiliki tugas perkembangan antara lain bekerja, memilih pasangan hidup, membentuk keluarga, serta mengasuh anak (Nugraha & Kustanti, 2018; Ayriza & Izzaty, 2018).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan skala. Skala sikap disusun untuk mengungkap pernyataan dengan positif dan negatif, untuk pro dan kontra, maupun setuju dan tidak setuju pada suatu objek sosial. Skala sikap dengan objek sosial akan menjadi objek sikap (Azwar, 2012). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan tiga skala, yaitu Skala Stres dan Skala Konflik Peran Ganda, serta Skala Dukungan Suami.

Skala dukungan suami akan memiliki dua bagian pernyataan, yaitu item *favorable* (item yang menyetujui atau mendukung objek sikap) dengan 5 alternatif jawaban "Sangat Sesuai" (SS) dengan skor 5, "Sesuai" (S) dengan skor 4, "Ragu-Ragu" (R) dengan skor 3, "Tidak Sesuai" (TS) dengan skor 2, "Sangat Tidak Sesuai" (STS) dengan skor 1. Sedangkan item *unfavorable* (item yang tidak menyetujui atau mendukung objek sikap) dengan 5 alternatif jawaban "Sangat Sesuai" (SS) dengan skor 1, "Sesuai" (S) dengan skor 2, "Ragu-Ragu" (R) dengan skor 3, "Tidak Sesuai" (TS) dengan skor 3, "Sangat Tidak Sesuai" (STS) dengan skor 4. Selanjutnya pada skala stres konflik peran ganda akan menggunakan item *favorable* dengan 5 alternatif jawaban dan skor item yang sama seperti di atas.

### 3.5.1 Skala Stres Konflik Peran Ganda

Skala stres konflik peran ganda yang digunakan berdasarkan tiga gejala stres yaitu, gejala fisik, gejala psikologis, dan gejala perilaku serta menggabungkan empat aspek konflik peran ganda, yaitu rasa bersalah, kegelisahan, keletihan, dan frustrasi.

Tabel 3.1. *Blueprint* Jumlah Item Skala Stres Konflik Peran Ganda

Gejala Stres	Aspek Konflik Peran Ganda	Rasa Bersalah	Keletihan	Kegelisahan	Frustrasi
		<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Favorable</i>
Fisik		2	2	2	2
Psikologis		2	2	2	2
Perilaku		2	2	2	2
Total		6	6	6	6

Semakin tinggi skor pada skala stres konflik peran ganda, maka semakin tinggi pula stres konflik peran ganda yang dialami oleh wanita karir, dan begitu pula sebaliknya.

### 3.5.2 Skala Dukungan Suami

Skala konflik dukungan suami yang digunakan berdasarkan empat aspek yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi.

Tabel 3.2. *Blueprint* Jumlah Item Skala Dukungan Suami

Aspek Dukungan Suami	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Instrumental	2	2	4
Dukungan Emosional	2	2	4
Dukungan Penghargaan	2	2	4
Dukungan Informasi	2	2	4
Total	8	8	16

Semakin tinggi skor skala dukungan suami, maka semakin baik dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi, begitu pula sebaliknya.

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.6.1 Uji Validitas Alat Ukur**

Validitas berasal dari kata *validity berarti* seberapa jauh ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam penggunaan fungsi ukurnya (Ardianto, 2016). Uji validitas perlu dilakukan untuk menguji setiap isi dari alat tes atau instrumen penelitian dalam mengukur sejauhmana ketepatan alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur (Riskawati, 2013). Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila suatu alat tes tersebut dapat melakukan pengukuran sesuai dengan fungsinya dan mendapat hasil yang tepat dengan suatu hal yang diukurnya (Widodo, 2006)

Validitas pada penelitian ini yaitu pada validitas isi atau pengujian validitas pada tiap butir alat ukur menggunakan analisis item. Analisis item adalah teknik pengkorelasi skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah skor pada tiap butir item (Sugiyono, 2017). Korelasi yang digunakan akan menggunakan korelasi *pearson product moment*, dengan butir item dikatakan valid jika  $r \geq 0,3$  (koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih) (Sugiyono, 2017). Selain itu, untuk mendapatkan skor murni peneliti akan menggunakan bantuan teknik analisis program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 23.0*.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya (Alsa, 2011). Reliabilitas suatu penelitian mengarah pada keakuratan, ketepatan, dan keterandalan alat ukur atau instrumen dalam prosedur pengukuran (Widodo, 2006). Berdasarkan arti reliabilitas tersebut, maka suatu alat tes dapat dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali penggunaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama akan memperoleh hasil pengukuran yang realtif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah

(Alsa, 2011). Suatu alat ukur dikatakan tidak reliabel apabila hasil pengukuran tidak sama, tidak menunjukkan hasil atau skor yang konsisten (Widodo 2006).

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti akan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan *alpha cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti (Cresswell, 2014). Perhitungan *alpha cronbach* akan dibantu menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 23.0*. Alat ukur dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *alpha cronbach*  $> 0,7$  (cukup baik), dan *alpha cronbach*  $> 0,8$  (baik), sebaliknya bila *alpha cronbach*  $< 0,7$  alat ukur tersebut dikatakan tidak reliabel. Penggunaan *alpha cronbach* sebagai perhitungan uji reliabilitas dengan alasan saat koefisien reliabilitas yang didapat cukup tinggi, maka ada kemungkinan reliabilitas yang sebenarnya akan lebih tinggi dari hasil penelitian yang diperoleh (Azwar, 2015).

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dinakan untuk menguji hipotesis penelitian hubungan antara dukungan suami dan stres konflik peran ganda, maka peneliti menggunakan metode analisis data dengan uji korelasi *product moment* dari *Pearson*, yang merupakan salah satu teknik statistik untuk mencari korelasi antar dua variabel (Hadi, 2015). Pada pengujian korelasi *product moment* dari *Pearson* peneliti menggunakan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 23.0*.